



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta

Dari Gelap Menuju Terang

Senin, 11 Maret 2024

Daya Sabda

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Yes. 65:17-21; Mzm. 30:2,4,5-6,11-12a,13b; Yoh. 4:43-54.

YESUS mengadakan tanda kedua. Lokasinya sama seperti tanda pertama, yakni di Kana, tetangga Nazaret. Dalam tanda kedua ini, Yesus menyembuhkan anak pegawai istana. Sebagai informasi, Injil Yohanes menggunakan istilah tanda alih-alih mukjizat. Kata Yesus kepada si pegawai istana: "Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup.

Yang menarik dari tanda kedua ini adalah bahwa Yesus tidak perlu berada dekat si anak pegawai istana yang sakit keras. Cukup dengan Sabda-Nya dari jauh, yang disambut dengan iman kokoh si pegawai istana, kesembuhan terjadi secara instan. Tanda kedua dalam Injil Yohanes ini mengajak kita untuk meyakini kembali kekuatan Sabda Tuhan. Kitab Suci memiliki daya ubah sebagai Sabda Allah yang mampu menyembuhkan dan menghidupkan. Sudahkah kita menyambut Sabda Tuhan dengan penuh iman akan daya transformatifnya?

Selasa, 12 Maret 2024

Solidaritas Yesus

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Yeh. 47:1-9,12; Mzm. 46:2-3,5-6,8-9; Yoh. 5:1-16.

DETAIL yang menarik perhatian adalah bahwa si sakit sudah lama menderita, namun tak dapat merasakan daya penyembuhan Kolam Betesda. Penyebabnya, tidak ada orang yang peduli padanya. Semua bersaing untuk segera mendekatkekolamsaatairnyaberguncang. Anehnya, mereka melakukannya juga di hari Sabat.

Sementara itu, Yesus yang melihat si sakit itu juga tidak mengangkat tilam si sakit. Alih-alih, Yesus bersabda, "Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah!". Pada waktu itu juga, si sakit sembuh dan ia mengangkat tilamnya serta berjalan. Yesus tidak mengikuti logika persaingan yang menyelimuti hati orang-orang di sekitar Kolam Betesda. Ia juga secara penuh wibawa menyembuhkan dengan Sabda-Nya.

Kita diajak untuk menawarkan solidaritas di tengah persaingan keras. Kita diajak untuk menyembuhkan yang tersingkir dengan kata dan sikap penuh kasih.

“Kita diajak untuk menawarkan solidaritas di tengah persaingan keras.”

Rabu, 13 Maret 2024

Ketaatan Menyelamatkan

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Yes. 49:8-15; Mzm. 145:8-9,13cd-14,17-18; Yoh. 5:17-30.

KEPADA mereka yang mempertanyakan keilahian dan hubungan-Nya dengan Allah Bapa, Yesus bersabda, "Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku (ay. 30)."

Yesus bersatu hati dengan Bapa dan Roh Kudus dalam setiap Sabda dan Karya-Nya bagi kita. Allah Tritunggal Maha Kudus adalah Komunitas Cinta yang saling memberikan diri. Karena itu, "Marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barang siapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih" (1 Yoh 4:7-8).

Kita hidup di zaman yang sangat menekankan kebebasan individual. Seolah



kita bebas melakukan apa saja, asal tidak mengganggu orang lain. Masalahnya, kebebasan seperti itu sering kebablasan jika tidak dilandasi pada kesadaran bahwa kebebasan sejati adalah ketaatan pada kehendak Tuhan. Yesus yang adalah Allah memilih untuk taat pada kehendak Bapa yang mengutus-Nya. Inilah ketaatan yang perlu kita teladan dalam kata dan tindakan.

Kamis, 14 Maret 2024

Lilin-lilin kecil

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Kel. 32:7-14; Mzm. 106:19-20,21-22,23; Yoh. 5:31-47.

YESUS bersabda, “Ia (Yohanes) adalah pelita yang menyala dan yang bercahaya dan kamu hanya mau menikmati seketika saja cahayanya itu. Tetapi Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting daripada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya.”

Yohanes Pembaptis menjadi pelita di tengah kegelapan zamannya. Akan tetapi, orang-orang hanya di permukaan saja menerima warta pertobatannya. Sungguh amat disayangkan, orang hanya mau menikmati sebentar Terang Sejati. Sebagian besar justru nyaman dalam kegelapan yang meninabobokan.

Apakah kita juga memperlakukan para nabi di sekitar kita sebagai lilin yang sebentar menyala, lalu kita tiup karena ternyata terangnya membuat dosa-dosa kita tidak tersembunyi lagi? Rendah hatikah kita menerima nasihat konstruktif dari sesama kita? Lilin-lilin kecil itu semestinya tidak kita abaikan, namun justru kita sambut dengan bahagia. Kita perbesar nyalanya dengan amal, doa, dan puasa-pantang kita.

Jumat, 15 Maret 2024

Tempat Asal Yesus

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Keb. 2:1a,12-22; Mzm. 34:17-18,19-20,21,23; Yoh. 7:1-2,10,25-30.

BANYAK orang Yahudi pada masa itu percaya bahwa Mesias akan muncul secara tiba-tiba. Maleakhi 3:1 mengatakan bahwa utusan Tuhan akan datang tiba-tiba ke Bait Suci. Perkataan seperti inilah yang membuat mereka berpikir Mesias akan datang entah dari mana dan memperlihatkan diri-Nya kepada Israel.

Sementara itu, orang tahu bahwa Yesus berasal dari Nazaret. Menanggapi keraguan itu, Yesus bersabda, “Memang Aku kamu kenal dan kamu tahu dari mana asal-Ku; namun Aku datang bukan

atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Aku diutus oleh Dia yang benar yang tidak kamu kenal” (ay. 28). Penolakan yang Yesus alami disebabkan antara lain karena orang menilai-Nya secara kasat mata saja. Asal seseorang kerap kali menjadi bahan subjektif untuk menilai orang. Padahal, kualitas seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh tempat asalnya atau sukunya.

Nazaret, tempat asal Yesus, memang adalah desa sederhana yang bahkan tidak tercatat dalam sensus Romawi abad pertama Masehi. Akan tetapi, di Nazaret itulah Yesus taat pada kehendak Allah Bapa. Kita diajak untuk menilai pribadi lain secara objektif. Tuhan punya banyak cara berkarya. Juga melalui pribadi-pribadi yang sering tak kita duga menjadi alat cinta kasih-Nya.

Sabtu, 16 Maret 2024

Belajar dari Nikodemus

Hari Biasa Pekan IV Prapaskah. Yer. 11:18-20; Mzm. 7:2-3,9bc-10,11-12; Yoh. 7:40-53.

YESUS ditolak karena ia dianggap tidak berasal dari Betlehem, melainkan dari Nazaret di Galilea. Orang-orang yang menolak Yesus bersandar pada nubuat Mikha 5:2 yang mengatakan Mesias akan datang dari Betlehem. Sebenarnya, Yesus adalah keturunan Daud berkat Santo Yusuf dari wangsa Daud. Bapa Yusuf membawa Maria dan Bayi Yesus ke Betlehem untuk menjalankan sensus penduduk.

Selain itu, ada nubuat lain. “Kalau dahulu TUHAN merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain.” (Yes 1:1-2). Galilea disebut-sebut sebagai tempat munculnya tokoh pembawa terang.

Nikodemus berkata: “Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang, sebelum ia didengar dan sebelum orang mengetahui apa yang telah dibuat-Nya? (ay.15)” Nikodemus dahulu secara tersembunyi di malam hari datang berguru pada Yesus. Kini Nikodemus bersaksi dengan gagah berani. Berani-kah juga kita bersaksi tentang terang di tengah kegelapan dunia ini? ●

10

Tahun ke-78
10 Maret 2024

HIDUP

Mingguan Katolik

**KEBENARAN
DAN KEADILAN
HARUS DIWARTAKAN**

17 tahun Aksi Kamisan di depan Istana Negara.
Maria Katarina Sumarsih, ibunda dari Wawan, korban Tragedi Semanggi I,
tak akan berhenti berjuang.

ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >